

Peningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

*Nurin Rochayati, Mas'ad, Agung Pramunarti, Arif

Program Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram

*nurinrochayati@gmail.com

KATA KUNCI

Banjir
Bencana
Mitigasi
Kota Mataram
Pemahaman
Masyarakat

ABSTRAK

Abstrak: Bencana alam adalah setiap kejadian yang besar yang menyebabkan kerugian yang meluas terhadap manusia (dan tidak secara langsung disebabkan tindakan seseorang), kejadian tersebut bisa saja melukai atau mematikan manusia, atau sekedar merusak benda milik mereka. Pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah peran pemerintah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana banjir di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran dan upaya pemerintah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana banjir di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena objek yang akan diteliti adalah objek alamiah tidak dimanipulasi oleh peneliti. Data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data seperti metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian di analisis, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Simpulan yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah peran dan upaya pemerintah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana banjir, pemerintah melaksanakan sosialisasi tentang mitigasi bencana banjir, sosialisasi dilaksanakan satu sampai dua kali dalam setahun dan peran pemerintah berikutnya pengangkutan sampah pada aliran air (sungai) dikarenakan sampah merupakan salah satu faktor terjadinya bencana banjir. Upaya pemerintah yaitu menyediakan gerobak sampah dorong sebagai sarana tempat pembuangan sampah agar sampah tidak menumpuk dan pemerintah juga memberi bantuan kepada masyarakat yang daerahnya terkena bencana banjir berupa selimut, makanan serta obat-obatan.

A. LATAR BELAKANG

Intraksi antar manusia dengan lingkungannya akan terus ada selama bumi dan yang melingkupinya masih ada. Permukaan bumi sebagai ruang tempat hidup manusia tidak luput dari bermacam fenomena-fenomena alam, suatu fenomena atau gejala terikat juga oleh waktu. Waktu merupakan seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Peristiwa kehidupan manusia terjadi dalam sewaktu-waktu dan akan tersusun berdasarkan urutan waktu. Sebagai contohnya bencana banjir yang mengakibatkan kerugian bagi manusia pada daerah bencana banjir khususnya [1]. Salah satunya Kota Mataram ditinjau dari segi kehidupan masyarakat mengalami kemajuan disetiap sudut kota tertata bangunan pertokoan dan pusat perbelanjaan yang semakin meningkat, sehingga hal ini juga yang membuat masyarakat menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Bencana alam adalah setiap kejadian yang besar yang menyebabkan kerugian yang meluas terhadap manusia (dan tidak secara langsung disebabkan tindakan seseorang), kejadian tersebut bisa saja melukai atau mematikan manusia, atau sekedar merusak benda milik mereka. Kita hampir tidak

mungkin dapat mengendalikan kekuatan alam, tetapi kita juga belajar untuk memahami bagaimana beradaptasi dengan alam, bencana terjadi karna adanya aktivitas alam dan terkait juga pada ruang dan waktu, begitu juga dengan bencana banjir yang melanda salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Kecamatan Sekarbela memiliki potensi banjir setiap tahunnya yang mengakibatkan kerugian materil. Dengan kondisi fisik wilayah perkotaan yang datar serta kondisi drainase yang saat ini tidak berfungsi optimal, maka setiap terjadi hujan lebih dari 3 jam mengakibatkan sejumlah ruas jalan dan kawasan perumahan tergenang [2].

Kelurahan Tanjung Karang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Dari hasil observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Karang menunjukkan bahwa Kelurahan tersebut adalah daerah rawan banjir, setiap musim penghujan tiba. Kelurahan Tanjung Karang dan sekitarnya atau sebagian wilayahnya bisa dipastikan tergenang air banjir mesti dengan intensitas yang berbeda-beda setiap tahunnya.

Dalam upaya menanggulangi suatu bencana yang terjadi diperlukan adanya pengetahuan mengenai cara memitigasi bencana yang terjadi.

Banyak upaya yang dapat kita lakukan, contohnya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana banjir. Mitigasi bencana merupakan upaya menyelamatkan diri dari bahaya bencana alam [3]. Bencana adalah yang menyebabkan kesusahan, kerugian atau penderitaan, malapetaka, dan kecelakaan [4].

Dalam hal ini pemerintah berperan penting guna meningkatkan pemahaman tersebut, agar masyarakat mengetahui cara memitigasi bencana yang terjadi dan masyarakatpun memiliki peran penting untuk lebih memperhatikan dan memelihara lingkungan tempat tinggalnya untuk keberlangsungan hidup pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan upaya pemerintah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana banjir di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif, karena objek yang akan diteliti adalah objek alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat penelitian memasuki objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah [5].

2. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Dikarenakan daerah tersebut adalah salah satu daerah yang rawan sekali terjadi banjir dan khususnya hal tersebut menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja [6]. Dalam penelitian kualitatif ada dua macam informan yaitu informan kunci dan informan biasa. Dimana informan kunci ialah orang yang dapat memberikan gambaran, pemahaman tentang objek penelitian, seperti pemerintah Kelurahan Tanjung Karang dan kepala lingkungan Kelurahan Tanjung Karang. Sedangkan informan biasa merupakan sumber informasi yang melengkapi informan kunci, seperti masyarakat Kelurahan Tanjung Karang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang ada dalam metode penelitian kualitatif, ada beberapa macam teknik penelitian pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi, diantaranya adalah sebagai berikut; **(1) Observasi (Pengamatan), (2) Interview (Wawancara) dan (3) Dokumentasi**

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai mengumpulkan data sebagai berikut [6] :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
- b. *Data display* (penyajian data)
- c. *Conclusion Drawing/verification*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor penyebab terjadinya bencana banjir di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

Wilayah Lombok juga tidak luput dari kata bencana alam, namun bencana alam yang sering terjadi adalah bencana banjir. Kelurahan Tanjung Karang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Sekarbela yang terdiri dari 6 (enam) Lingkungan, dan 32 Rukun Tetangga (RT), yaitu: (1). Lingkungan Sembalun (3 RT), (2). Lingkungan Bangsal (2 RT), (3). Lingkungan Bendega (9 RT), (4). Lingkungan Batu Dawa (7 RT), (5). Lingkungan Bau Riggi Utara (4 RT) (6). Lingkungan Batu Ringgit Selatan (7 RT), yang memiliki luas wilayah 153,33 Ha. Melalui wawancara dari masyarakat ternyata banjir sudah menjadi rutinitas tahunan bagi warga khususnya di lingkungan Batu Ringgit Selatan dan Utara dimana salah satu penyebab secara alamiahnya tidak terlepas dari siklus air. Oleh karena itu, secara alamiah banjir terjadi ketika terjadi gangguan pada siklus air. Tindakan manusia terhadap alam, seperti pengelolaan sumber daya alam yang tidak bijaksana akan menyebabkan terjadinya gangguan pada siklus air. Pengelolaan sumber daya alam yang tidak bijaksana ini misalnya penebangan hutan secara liar, pembangunan kawasan industri di daerah hulu, dan perluasan kawasan permukiman penduduk di daerah resapan air. Campur tangan manusia terhadap alam yang mengakibatkan terganggunya siklus air. Siklus hidrologi berlangsung tanpa campur tangan manusia amak akan berjalan teratur, namun jika manusia mengganggu, maka akan mengganggu keberlangsungan siklus tersebut [7]. Adapun beberapa faktor-faktor penyebab bencana banjir banyak jenisnya diantaranya yang pertama sistem drainase yang telah dibangun saat ini memang sangat minim, menurut pengakuan pihak terkait, sistem drainase yang ada hanya mampu mengalirkan 30% banjir yang ada. Berarti selebihnya 70% berada di permukaan dan menjadi banjir.

Turunnya tanah akibat dari fungsi air sebagai pengisi tanah telah hilang. Hasil dari penurunan tanah 5-10cm ini menimbulkan cekungan dan membuat permukaan air laut lebih tinggi daripada

permukaan tanah. Sehingga air lebih mudah menggenang meskipun hujan yang terjadi tidak besar. Faktor lainnya sampah dan sedimentasi di sungai bisa dilihat dari kebiasaan buruk warga Tanjung Karang yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya, tapi tempatnya adalah sungai, selokan, got, kali sampai tanah kosong. Hal inilah yang memperparah drainase yang kondisi sudah buruk, dimana drainase tidak mampu menampung air karena adanya sampah yang menyumbat. Ditambah dengan kenyataan tingginya angka sedimentasi membuat daya tampung sungai menurun drastis. Kerugian akibat banjir sudah tidak lagi bisa dikalkulasikan dengan uang, karena memang berdampak sangat besar dan sangat luas. Oleh karena itu permasalahan banjir bukanlah persoalan Pemerintah saja semata-mata, tetapi permasalahan kita semua, agar kita sama-sama berjuang menghadapi dan menanggulangi banjir.

2. Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

Dampak terjadinya bencana banjir adalah timbulnya penyakit-penyakit menular yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan. Penyakit-penyakit yang harus diwaspadai dan cara mengatasinya antara lain;

a. Demam Berdarah

Cara mengatasinya adalah dengan berpartisipasi aktif dalam gerakan 3M (mengubur kaleng-kaleng bekas, menguras tempat penampungan air secara teratur dan menutup tempat penampungan air).

b. Diare

Langkah mengatasinya adalah masyarakat harus selalu waspada dan menghindari penyakit diare, minum dan makanan yang bersih.

c. Penyakit Leptospirosis

Penyakit leptospirosis adalah penyakit yang berasal dari bakteri yang disebut leptospira. Langkah mengantisipasinya adalah dengan menekan populasi dan hindari keberadaan tikus di sekitar tempat tinggal, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian, khususnya untuk yang memiliki luka hindarilah bermain air saat terjadi banjir atau gunakan sepatu anti air seperti boots apabila terpaksa harus melewati genangan banjir. Dan, segeralah berobat ke sarana kesehatan apabila demam diikuti dengan sakit kepala dan menggigil,

d. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

ISPA adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan berbagai mikroba lainnya. Adapun gejala utamanya adalah batuk dan demam. Bisa juga disertai sesak napas dan rasa nyeri di dada. Langkah penanganannya adalah

dengan beristirahat pengobatan simtomatis sesuai gejala, dan mungkin diperlukan pengobatan kausal untuk mengatasi penyebab ISPA. Selain itu dengan meningkatkan imunitas tubuh dan mencegah penularan terhadap orang sekitar. Misalnya dengan menutup mulut ketika batuk dan tidak meludah sembarangan. Penularan ISPA juga bisa terjadi akibat banyaknya orang yang berkumpul di pengungsian.

3. Peran dan upaya pemerintah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana banjir di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

Mitigasi didefinisikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana, Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Ada empat hal penting dalam mitigasi bencana, yaitu :

- a. Tersedia informasi dan peta kawasan rawan bencana untuk tiap jenis bencana.
- b. Sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana, karena bermukim di daerah rawan bencana.
- c. Mengetahui apa yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika bencana timbul, dan
- d. Pengaturan dan penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana.

Upaya pengurangan bencana banjir di Kelurahan Tanjung Karang, secara lebih rinci antara lain:

- 1) Pengawasan penggunaan lahan dan perencanaan lokasi untuk menempatkan fasilitas vital yang rentan terhadap banjir pada daerah yang aman,
- 2) Penyesuaian desain bangunan di daerah banjir harus tahan terhadap banjir dan dibuat bertingkat,
- 3) Pembangunan infrastruktur harus kedap air,
- 4) Pembangunan tembok penahan dan tanggul disepanjang sungai, tembok laut sepanjang pantai yang rawan badai atau tsunami akan sangat membantu untuk mengurangi bencana banjir,
- 5) Pembersihan sedimen,
- 6) Pembangunan pembuatan saluran drainase,
- 7) Peningkatan kewaspadaan di daerah dataran banjir,

- 8) Desain bangunan rumah tahan banjir (material tahan air, pondasi kuat)
- 9) Meningkatkan kewaspadaan terhadap penggundulan hutan,
- 10) Pelatihan tentang kewaspadaan banjir seperti cara penyimpanan/pergudangan perbekalan, tempat istirahat atau tidur di tempat yang aman (daerah yang tinggi).

Jadi mengenai upaya dan peran pemerintah disini pemerintah melakukan sosialisasi dengan masyarakat setempat, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Perpanjangan tangan pemerintah adalah pihak kelurahan, dimana kelurahan dapat turun langsung kemudian menyampaikan penyuluhan mengenai peran serta masyarakat dalam meminimalkan penyebab banjir. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai media seperti di masjid. Bentuk bantuan pemerintah yang telah dilakukan selama ini berupa gerobak sampah tarik berwarna kuning dan hijau dan setiap minggu selalu ada Dinas Kebersihan Kota Mataram yang mengangkut sampah sehingga sampah tidak menumpuk. Pengangkutan sampah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan masyarakatpun ikut serta membantu petugas kebersihan. Arahan kedepannya untuk warga yang daerahnya terkena banjir memiliki pengetahuan tentang cara menanggulangi bencana tersebut. Saat terjadinya banjir mereka dapat menggungsi ke lokasi yang lebih aman atau dataran tinggi.

Kewaspadaan terhadap suatu bencana membuat pola pikir masyarakat dan pemerintah harus berkembang seperti tindakan pemerintah dalam memberikan pengetahuan melalui sosialisasi agar masyarakat memiliki pengetahuan lebih untuk mengatasi bencana serta mengurangi resiko ataupun dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu bencana. Selain itu pola pikir masyarakat juga harus berkembang terkait dengan pola perilaku sehari-hari terhadap alam dan lingkungan.

4. Antisipasi Pemerintah dan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

a. Tindakan sebelum terjadi banjir

Sebelum terjadi bencana harus sudah bisa memilih dan menentukan beberapa lokasi yang bisa dijadikan sebagai tempat penampungan jika terjadi bencana, sebagai berikut: (1) Melatih diri dan anggota keluarga terhadap hal-hal yang harus dilakukan apabila terjadi bencana banjir, (2) Mendiskusikan dengan semua anggota keluarga tempat dimana anggota keluarga akan berkumpul usai bencana terjadi, (3) Mempersiapkan tas siaga bencana yang berisi keperluan yang dibutuhkan seperti: Makanan kering seperti biskuit, air minum,

kotak kecil berisi obat-obatan penting, lampu senter dan baterai cadangan, Lilin dan korek api, kain sarung, satu pasang pakaian dan jas hujan, surat berharga, fotokopi tanda pengenal yang dimasukkan kantong plastik, serta nomor-nomor telepon penting, (4) Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko banjir, (5) Membuat sumur resapan bila memungkinkan, (6) Tanam lebih banyak pohon besar, (7) Membentuk kelompok masyarakat pengendali banjir, (8) Membangun atau menetapkan lokasi dan jalur evakuasi bila terjadi banjir, (9) Membangun sistem peringatan dini banjir, (10) Menjaga kebersihan saluran air dan limbah, (11) Memindahkan tempat hunian ke daerah bebas banjir atau meninggikan bangunan rumah hingga batas ketinggian banjir jika memungkinkan, (12) Mendukung upaya pembuatan kanal atau saluran dan bangunan, (13) Pengendali banjir dan lokasi evakuasi, dan Bekerjasama dengan masyarakat di luar daerah banjir untuk menjaga daerah resapan air.

b. Tindakan saat terjadi banjir

Saat terjadinya banjir sebaiknya mampu lebih waspada akan kemungkinan yang akan terjadi. Berikut macam-macam tindakan saat terjadinya banjir, sebagai berikut; (1) Jangan panik, (2) Pada saat terjadi bencana banjir, warga yang berada di daerah rawan bencana banjir diminta memantau perkembangan cuaca, bila hujan terus terjadi tidak henti-hentinya, diimbau waspada dan berhati-hati untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, (3) Pada saat dan setelah bencana terjadi, berbagai aktivitas kesehatan harus dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan para korban serta mencegah memburuknya derajat kesehatan masyarakat yang terkena bencana. Pada tahapan tanggap darurat, energi yang cukup besar biasanya dicurahkan untuk evakuasi korban, (4) Ketika melihat air datang, jauhi secepat mungkin daerah banjir. segera selamatkan diri dengan berlari secepat mungkin menuju tempat yang tinggi, (5) Apabila terjebak dalam rumah atau bangunan, raih benda yang bisa mengapung sebisanya, (6) Dengarkan jika ada informasi darurat tentang banjir, (7) Hati-hati dengan listrik. Matikan peralatan listrik/sumber listrik, (8) Selamatkan barang-barang berharga dan dokumen penting sehingga tidak rusak atau hilang terbawa banjir, (9) Pantau kondisi ketinggian air setiap saat sehingga bisa menjadi dasar untuk tindakan selanjutnya, (10) Ikut mendirikan tenda pengungsian, pembuatan dapur umum, (11) Terlibat dalam pendistribusian bantuan, (12) Mengusulkan untuk mendirikan pos kesehatan, (13) Menggunakan air bersih dengan efisien.

c. Tindakan setelah terjadi banjir

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan sesudah terjadi bencana antara lain; (1) Pemberian

bantuan misalnya tempat perlindungan darurat bagi mereka yang kehilangan tempat tinggalnya, (2) Membersihkan tempat tinggal dan lingkungan rumah, (3) Terlibat dalam kaporitisasi sumur gali, (4) Terlibat dalam perbaikan jamban dan saluran pembuangan air limbah (SPAL), (5) Pemberian bantuan yang meliputi kesehatan lingkungan, dan pemberantasan penyakit, pelayanan kesehatan serta distribusi logistik kesehatan dan bahan makanan, (6) Menjaga agar sistem pembuangan limbah dan air kotor agar tetap bekerjapada saat terjadi banjir, (7) Menjauhi kabel atau instalasi listrik lainnya, (8) Menghindari memasuki wilayah yang rusak kecuali dinyatakan aman misal bangunan yang rusak atau pohon yang miring, (9) Memeriksa dan menolong diri sendiri kemudian menolong orang di dekat kamu yang memerlukan bantuan (10) Mencari anggota keluarga, (11) Jika keadaan sudah aman, masuk rumah dengan hati-hati, jangan menyalakan listrik kecuali telah dinyatakan aman, (12) Membersihkan lumpur, (13) Periksa persediaan makanan dan air minum. Jangan minum air dari sumur terbuka karena sudah terkontaminasi. Makanan yang telah terkena air banjir harus dibuang karena tidak baik untuk kesehatan.

Dalam penuturan sebelumnya yang terkait dengan upaya pemerintah terhadap bencana banjir ini yaitu pengangkutan sampah setiap minggunya dan penyediaan tempat sampah tarik 3 unit berwarna kuning dan hijau yang menjadi sarana tempat pembuangan sampah.

Hidup gotong royong, saling tolong menolong sudah seharusnya terjalin dalam suatu masyarakat untuk menciptakan suatu kehidupan yang harmonis dan menjadikan masyarakat akan lebih peduli terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan. Manusia selaku makhluk sosial selalu hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain untuk keberlangsungan hidup. Begitu pula halnya dengan bencana alam, bencana alam tidak bisa kita hindari akan tetapi kita bisa mempelajari mengenai bencana alam itu sendiri terkait dengan ciri-cirinya serta tindakan-tindakan untuk memitigasinya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Bencana banjir telah menjadi rutinitas setiap akhir tahun mengakibatkan kerugian bagi masyarakat yang lingkungannya terkena banjir, contohnya kehilangan harta benda yang tidak dapat diselamatkan saat terjadi bencana banjir. Ada beberapa faktor terjadinya bencana banjir diantaranya rendahnya jembatan, penumpukan sampah serta volume air yg tinggi, yang pada akhirnya terjadi banjir. Adapun dampak-dampak yang terjadi akibat banjir yaitu kehilangan harta benda, penyakit melanda seperti diare dan gatal-gatal.

Adapun peran dan upaya pemerintah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat sebagai berikut :

1. Melaksanakan sosialisasi tentang mitigasi bencana
2. Menyediakan sarana tempat pembuangan sampah
3. Pengangkutan sampah di sungai oleh petugas kebersihan
4. Bantuan kepada para korban bencana seperti selimut, makanan dan obat-obatan.

2. Saran

Beberapa saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang berada di lingkungan yang rawan terjadi banjir lebih memperhatikan lingkungannya serta aliran sungai agar terhindar dari banjir dan tidak terkena dampak yang merugikan.
- b. Kepala lingkungan di lingkungan yang rawan banjir lebih mengingatkan kepada masyarakatnya agar peduli terhadap lingkungannya serta lebih sering mengingatkan masyarakatnya terkait dengan salah satu faktor penyebab bencana banjir tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] M. Agus, *Menangani Banjir, Kekeringan dan Ling*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- [2] A. S. Fajri and B. H. Widayanti, "Analisis Kerentanan Daerah Rawan Banjir Berbasis Informasi Geografis (Studi Kasus : Kecamatan Sekarbela - Kota Mataram)," *Jurnal Plano Earth*, vol. III, no. 1, pp. 36-43, 2018.
- [3] S. Eddy, "blogspot.co.id," 17 Juli 2015. [Online]. Available: <http://rpp-smp.blogspot.co.id/2015/06/mitigasi-bencana-gempa-bumi.html?m=1>. [Accessed 25 Juli 2019].
- [4] Sanisah and Kadir, *Kamus Istilah Geografi*, Praya: Education Community, 2013.
- [5] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- [7] S. Harris, "Peran Serta Masyarakat Dalam Menjaga Keberlangsungan Air Tanah di Perkotaan Dengan Sumur Resapan," *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, vol. III, no. 3, pp. 298-309, 2010.